

INOVASI STRATEGI DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT DESA MELALUI PEMBANGUNAN SEKTOR PERTANIAN

Muaddatul Adaliyah¹, Alief Hakim Abiansyah², Darma³, Marisa Sutanty⁴, Kamaruddin^{5*}

¹⁻⁵Universitas Samawa, Sumbawa Besar, Indonesia

Penulis Korespondensi: kamaruddin@samawa.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji inovasi strategi dalam meningkatkan perekonomian masyarakat desa melalui pembangunan sektor pertanian. Jenis penelitian ini adalah asosiatif. Jenis data yang digunakan adalah kuantitatif yang diperoleh langsung dari sumber primer yaitu responden yang berjumlah 94 petani padi di Desa Kakiang. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner atau angket. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana, uji hipotesis parsial (uji t), dan uji koefisien determinan (R^2). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan bertani berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan masyarakat pedesaan di Kabupaten Sumbawa. Kemampuan pendapatan pertanian dalam mempengaruhi tingkat kemiskinan di Kabupaten Sumbawa adalah sebesar 10,5%, sedangkan sisanya sebesar 89,5% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini, seperti pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia, dan tingkat pengangguran terbuka.

Kata Kunci: *Inovasi Strategi, Perekonomian Masyarakat, Sektor Pertanian.*

PENDAHULUAN

Pembangunan merupakan proses perubahan yang direncanakan dan merupakan suatu kegiatan yang berkesinambungan, berkelanjutan dan bertahap ketingkat yang lebih maju dan lebih baik. Untuk mewujudkan hal tersebut, maka pembangunan harus dilakukan secara bertahap di segala bidang dan sektor maupun sub sektor secara terencana dan terprogram. Salah satu cara mencapai keberhasilan pembangunan adalah dengan menempatkan sektor pertanian menjadi pusat perhatian dalam pembangunan nasional, khususnya yang berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan hasil-hasil strategis terutama yang menyangkut komoditas pangan. Alasan menempatkan sektor pertanian pada skala prioritas utama yaitu, sebagian besar penduduk bekerja disektor pertanian yang merupakan golongan berpendapatan rendah.

Melihat potensi dan kekayaan yang berlimpah serta tanah yang subur yang dimiliki negara kita sehingga sangat memungkinkan untuk pengembangan pertanian. Indonesia memiliki sumber daya alam berlimpah yang tidak ada duanya, ditambah lagi dengan budaya bertani yang telah mengakar di masyarakat, membuat sektor pertanian pada saat itu menjadi andalan (*leading sector*) dalam perekonomian nasional. Dengan kata lain, pembangunan pertanian merupakan bagian penting dan tidak terpisahkan dari pembangunan ekonomi dan pembangunan nasional.

Pembangunan pertanian telah dan akan terus memberikan sumbangan bagi pembangunan daerah, baik secara langsung dalam menopang pertumbuhan ekonomi melalui kontribusinya terhadap produk domestik bruto. Sektor pertanian juga sangat penting dalam meningkatkan pendapatan bagi kelangsungan hidup masyarakat, dan berperan sebagai penyedia lapangan kerja, serta penyedia bahan baku industri dan bahan pangan, maupun sumbangan tidak langsung melalui penciptaan kondisi yang kondusif bagi pelaksanaan pembangunan dan hubungan sinergis dengan sektor lain (Widyawati, 2017).

Pembangunan pertanian secara universal bertujuan menjamin terpenuhinya kebutuhan dasar manusia khususnya kebutuhan pangan (*food security*), termasuk untuk pengentasan kemiskinan, peningkatan kualitas hidup (*people livelihood improvement*), serta pembangunan pedesaan yang berkelanjutan, serta meningkatkan kesejahteraan petani secara merata. Melihat peran penting sektor pertanian yang merupakan tulang punggung pembangunan nasional, maka pengelolaan dan pemanfaatan hasil-hasil produk pertanian ini harus dapat dilakukan secara lebih terencana dengan pemanfaatan yang optimum.

Tetapi untuk menjadikan sektor pertanian sebagai suatu *leading sector* dalam proses pembangunan bukanlah hal yang mudah. Upaya untuk mewujudkan pertanian berkelanjutan mengalami berbagai tekanan, mulai dari penyempitan lahan pertanian akibat pertumbuhan penduduk (Janah, 2017), pertumbuhan ruang kota yang tidak terkendali, alih fungsi lahan pertanian, dan menurunnya jumlah angkatan kerja pada sektor pertanian (Susilowati, 2016). Masalah pertanian menjadi sangat kompleks karena berkaitan dengan hajat hidup masyarakat sekarang dan yang akan datang. Oleh karena itu, maka semua aspek yang terkait dengan pembangunan pertanian harus disesuaikan termasuk lembaga pemerintah yang menangani pertanian.

Pemerintah memiliki peran strategis dalam pembangunan sektor pertanian melalui perumusan kebijakan pertanian. Kebijakan pertanian merupakan usaha pemerintah untuk mencapai tingkat ekonomi yang lebih baik dan kesejahteraan yang lebih tinggi secara bertahap dan kontinu. Snodgrass dan Wallace (1977) menyatakan bahwa kebijakan pertanian merupakan keputusan dan tindakan pemerintah untuk mengarahkan, mendorong, mengendalikan dan mengatur pembangunan pertanian guna mewujudkan tujuan pembangunan nasional. Secara lebih spesifik kebijakan pertanian diartikan sebagai upaya pemerintah melalui berbagai instrumen dan peraturan untuk meningkatkan produksi komoditas pertanian sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani dan pada akhirnya dapat mengatasi permasalahan kemiskinan.

Pentingnya kebijakan pada sektor pertanian akan berdampak positif tidak hanya bagi peningkatan pendapatan guna kelangsungan hidup petani, namun juga terhadap pengentasan kemiskinan pada masyarakat perdesaan. Oleh karena itu, kebijakan pertanian memiliki peran penting dalam menentukan keberlangsungan sektor pertanian secara berkelanjutan sebagai upaya dalam mengatasi masalah kemiskinan. Upaya pengentasan kemiskinan masyarakat di kawasan perdesaan dapat dilakukan melalui upaya peningkatan pendapatan para petani yang bergerak di sektor pertanian dengan padi sebagai komoditi unggulannya.

Dari segi ekonomi, ciri yang sangat penting pada kemiskinan petani adalah terbatasnya sumberdaya kadang mereka hanya memiliki sebidang lahan kecil dan kadang tidak ada kepastian dalam mengolahnya, lahan sering kering dan tidak subur. Mereka memiliki tingkat pendidikan, pengetahuan, dan kesehatan yang sangat rendah, bersamaan dengan itu mereka menghadapi pasar yang tidak stabil dan tidak menerima penyuluhan. Kemiskinan menyebabkan masyarakat tidak mampu memenuhi kebutuhan hidup dengan layak. Selain itu, kemiskinan juga dapat memberikan berbagai dampak, seperti meningkatnya tindakan kriminalitas, muncul berbagai masalah kesehatan di masyarakat, meningkatnya angka kematian, akses mendapatkan pendidikan tertutup, meningkatnya angka pengangguran, dan berbagai konflik yang terjadi di masyarakat akan bermunculan.

Melalui pengelolaan tanaman yang baik akan memberikan dampak pada pendapatan pengusaha tani. Pendapatan sangat penting terhadap pengentasan kemiskinan sehingga dapat diketahui tingkat kemakmuran masyarakat suatu negara agar dapat mengangkat orang atau masyarakat untuk keluar dari kemiskinan secara permanen

dengan berbagai upaya termasuk usaha tani. Tidak hanya mencakup upaya mengatasi ketidakmampuan untuk konsumsi dasar saja, tetapi juga mewujudkan penghormatan, perlindungan dan pemenuhan hak-hak dasar masyarakat miskin. Keberhasilan pembangunan pertanian akan memicu meningkatkan perekonomian dan pendapatan masyarakat sehingga permasalahan kemiskinan yang ada pada masyarakat dapat teratasi (Isbah dan Iyan, 2016).

Nurjihad (2017) menyebutkan bahwa pendapatan petani juga disebabkan oleh beberapa faktor sosiologis lainnya, seperti status atau posisi tawar petani dalam pasar, akses dan sumber permodalan, serta aspek kelembagaan petani. Posisi tawar yang rendah, minimnya akses terhadap sumber modal, serta lemahnya kelembagaan petani dapat menyebabkan petani terjebak dalam lingkaran setan kemiskinan (*the vicious circle of poverty*).

Oleh karena itu, pembangunan pertanian merupakan upaya peningkatan kualitas hidup masyarakat tani, yang dicapai melalui investasi teknologi, pengembangan produktivitas tenaga kerja, pembangunan sarana ekonomi, serta penataan dan pengembangan kelembagaan pertanian. Sumber daya manusia, bersama-sama dengan sumber daya alam, teknologi dan kelembagaan merupakan faktor utama yang secara sinergis menggerakkan pembangunan pertanian untuk mencapai peningkatan produksi pertanian sehingga dapat meningkatkan perekonomian dan pendapatan masyarakat yang berkontribusi dalam pengentasan permasalahan kemiskinan yang ada pada masyarakat.

Kabupaten Sumbawa adalah salah satu daerah di provinsi Nusa Tenggara Barat yang sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani dengan padi menjadi salah satu hasil pertanian dari sektor tanaman pangan andalan bagi petani. Pada tahun 2021, persentase tenaga kerja informal sektor pertanian di Nusa Tenggara Barat adalah sebesar 97,09% dan urutan tertinggi ketiga setelah Papua 98,86% dan Nusa Tenggara Timur 97,86. Kenyataan menunjukkan bahwa sektor pertanian belum bisa memberikan kontribusi signifikan terhadap perkembangan perekonomian di Kabupaten Sumbawa. Hal ini dibuktikan dari masih tingginya angka kemiskinan di Kabupaten Sumbawa pada tahun 2021 yang tercatat berjumlah 66.000 jiwa dengan persentase 13,65% dari jumlah total penduduk.

Faktor utama yang diidentifikasi menjadi penyebab kemiskinan ini adalah rendahnya kualitas sumber daya manusia petani, minimnya akses terhadap sumber modal, serta lemahnya kelembagaan petani sehingga masyarakat petani tidak mampu mengelola dan memanfaatkan potensi sumber daya alam yang ada. Oleh karena itu, pengembangan sektor pertanian harus mendapatkan prioritas utama dalam kebijakan pembangunan. Semua aspek yang terkait dengan pembangunan pertanian harus secara sinergis menggerakkan pembangunan pertanian untuk mencapai peningkatan produksi pertanian sehingga dapat meningkatkan perekonomian dan pendapatan masyarakat yang pada akhirnya dapat berkontribusi dalam pengentasan permasalahan kemiskinan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengkaji inovasi strategi dalam meningkatkan perekonomian masyarakat desa melalui pembangunan sektor pertanian. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang menggunakan metode penelitian asosiatif. Jenis data yang digunakan adalah kuantitatif yang diperoleh langsung dari sumber primer, yaitu responden yang berjumlah 94 petani padi di Desa Kakiang. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner atau angket. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana, uji hipotesis parsial (uji t), dan uji koefisien determinan (R^2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui apakah inovasi strategi pembangunan sektor pertanian dapat meningkatkan perekonomian masyarakat desa, maka pada penelitian ini dilakukan pengujian hipotesis untuk memutuskan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak. Pengujian hipotesis parsial dilakukan untuk melihat signifikansi pengaruh pembangunan sektor pertanian (X) terhadap perekonomian masyarakat desa (Y).

Uji hipotesis parsial (uji t) dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} serta dengan membandingkan nilai probabilitas dengan taraf nyatanya. Variabel independen dikatakan berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen, jika nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$) dan nilai probabilitas hasil perhitungan lebih kecil dari 0.05 ($sig. < 0.05$).

Berdasarkan hasil pengujian tersebut, dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} adalah sebesar 3.552, sedangkan nilai t_{tabel} pada tingkat derajat kebebasan ($df = n - k = 94 - 2 = 92$) dan $\alpha = 5\%$ (0.05) adalah sebesar 1.989 sehingga nilai t_{hitung} lebih besar dari pada nilai t_{tabel} ($3.552 > 1.989$). Adapun nilai probabilitas yang dihasilkan adalah sebesar 0.001 lebih kecil dari nilai minimal taraf signifikansi yang disyaratkan 0.05 ($0.001 < 0.05$). Dengan demikian, maka dapat dinyatakan bahwa pembangunan sektor pertanian berpengaruh positif dan signifikan terhadap perekonomian masyarakat desa di Kabupaten Sumbawa.

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi (R^2), diketahui bahwa nilai R^2 yang diindikasikan oleh nilai *adjusted R Squared* adalah sebesar 0.105. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen pembangunan sektor pertanian dalam mempengaruhi perekonomian masyarakat desa di Kabupaten Sumbawa adalah sebesar 10,5%, sedangkan sisanya sebesar 89,5% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian ini, seperti pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia, dan tingkat pengangguran terbuka.

Pembahasan

Pembangunan merupakan proses perubahan yang direncanakan dan merupakan suatu kegiatan yang berkesinambungan, berkelanjutan dan bertahap ketingkat yang lebih maju dan lebih baik. Salah satu cara mencapai keberhasilan pembangunan adalah dengan menempatkan sektor pertanian menjadi pusat perhatian dalam pembangunan nasional. Alasan menempatkan sektor pertanian pada skala prioritas utama karena Indonesia merupakan negara agraris yang sebagian penduduknya merupakan petani. Selain itu, masalah pertanian menjadi semakin kompleks karena sektor pertanian menghasilkan produk pangan yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat sehingga berkaitan dengan hajat hidup orang banyak.

Pembangunan sektor pertanian merupakan upaya peningkatan kualitas hidup masyarakat tani, yang dicapai melalui investasi teknologi, pengembangan produktivitas tenaga kerja, pembangunan sarana ekonomi, serta penataan dan pengembangan kelembagaan pertanian. Sumber daya manusia, bersama-sama dengan sumber daya alam, teknologi dan kelembagaan merupakan faktor utama yang secara sinergis menggerakkan pembangunan pertanian untuk mencapai peningkatan produksi pertanian sehingga dapat meningkatkan perekonomian dan pendapatan masyarakat yang berkontribusi dalam pengentasan permasalahan kemiskinan yang ada pada masyarakat.

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui peran strategis sektor pertanian dalam meningkatkan pendapatan sebagai upaya pengentasan kemiskinan pada masyarakat perdesaan. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa pembangunan sektor pertanian berpengaruh positif dan signifikan terhadap perekonomian masyarakat desa di Kabupaten Sumbawa. Pengaruh positif

menunjukkan hubungan yang searah (berbanding lurus), artinya semakin baik pembangunan sektor pertanian, maka perekonomian masyarakat desa akan semakin meningkat. Sebaliknya, jika semakin buruk pembangunan sektor pertanian, maka perekonomian masyarakat desa akan semakin menurun. Kemampuan variable pembangunan sektor pertanian dalam mempengaruhi perekonomian masyarakat desa di Kabupaten Sumbawa adalah sebesar 10,5%, sedangkan sisanya sebesar 89,5% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian ini, seperti pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia, dan tingkat pengangguran terbuka.

Faktor utama yang diidentifikasi menjadi penyebab kemiskinan ini adalah rendahnya kualitas sumber daya manusia petani, minimnya akses terhadap sumber modal, serta lemahnya kelembagaan petani sehingga masyarakat petani tidak mampu mengelola dan memanfaatkan potensi sumber daya alam yang ada. Hal ini mengakibatkan rendahnya pendapatan yang diperoleh petani dari sektor usaha tani yang dijalankan. Oleh karena itu, pengembangan sektor pertanian harus mendapatkan prioritas utama dalam kebijakan pembangunan. Semua aspek yang terkait dengan pembangunan pertanian harus secara sinergis menggerakkan pembangunan pertanian untuk mencapai peningkatan produksi pertanian sehingga dapat meningkatkan perekonomian dan pendapatan masyarakat yang pada akhirnya dapat berkontribusi dalam pengentasan permasalahan kemiskinan.

Hermawan (2012) menyatakan bahwa sektor pertanian berperan penting terhadap upaya pengurangan kemiskinan di wilayah perdesaan. Sektor pertanian menjadi kunci dan dapat sebagai *leading sector* dalam mengurangi kemiskinan secara agregat, mengingat kemiskinan terbesar terdapat di wilayah perdesaan. Pengembangan ekonomi perdesaan dalam menurunkan tingkat kemiskinan di dapat dilakukan oleh pemerintah terkait maupun masyarakat perdesaan melalui program pembangunan ekonomi masyarakat perdesaan.

Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ufira Isbah dan Rita Yani Iyan (2016) yang menunjukkan bahwa pembangunan sektor pertanian berpengaruh positif dan signifikan terhadap perekonomian masyarakat di perdesaan. Pertumbuhan ekonomi di sektor pertanian akan mempercepat penurunan jumlah penduduk miskin di perdesaan karena langsung mengarah pada sektor sentral yang menjadi mata pencaharian sebagian besar penduduk desa yang merupakan golongan berpendapatan rendah. Dengan demikian, sektor pertanian memiliki multifungsi yang mencakup aspek produksi atau ketahanan pangan, peningkatan kesejahteraan petani dan pengentasan kemiskinan serta menjaga kelestarian lingkungan hidup.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan sebagaimana telah diuraikan pada bagian sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembangunan sektor pertanian berpengaruh positif dan signifikan terhadap perekonomian masyarakat desa di Kabupaten Sumbawa.
2. Kemampuan variable pembangunan sektor pertanian dalam mempengaruhi perekonomian masyarakat desa di Kabupaten Sumbawa adalah sebesar 10,5%, sedangkan sisanya sebesar 89,5% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian ini, seperti pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia, dan tingkat pengangguran terbuka.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Fitriyani, I., Rahayu, S., & Sudiyarti, N. (2021). Keberhasilan Usaha Tani Kopi Tepal melalui Manajerial Petani. *Jurnal Tambora*, 5(3): 56-62.
- Hermawan, I. (2012). Analisis Eksistensi Sektor Pertanian terhadap Pengurangan Kemiskinan di Pedesaan dan Perkotaan. *MIMBAR*, 28(2): 135-144.
- Ikhsani, I.I., Tasya, F.E., Inati, U.I., Sihidi, I.T., Roziqin, A., & Romadhan, A.A. (2020). Arah Kebijakan Sektor Pertanian di Indonesia Untuk Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Administrasi dan Kebijakan Publik*, 5(2): 134-154.
- Indriantoro, N, & Supomo, B. (2018). *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Isbah, U., & Iyan, R.Y. (2016). Analisis Peran Sektor Pertanian Dalam Perekonomian Dan Kesempatan Kerja Di Provinsi Riau. *Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan*, 7(19): 45-54.
- Janah, R.A., Trisettyo Eddy, B., & Dalmyiatun, T. (2017). Alih Fungsi Lahan Pertanian dan Dampaknya Terhadap Kehidupan Penduduk di Kecamatan Sayung Kabupaten Demak. *Jurnal Agrosociconomics*, 1(1): 1-10.
- Nurjihadi, M. (2017). Analisis Pendapatan Usahatani Padi dan Perbandingannya Dengan Garis Kemiskinan di Desa Moyo Kecamatan Moyo Hilir. *Jurnal Tambora*, 2(3): 1-12.
- Priyatno, D. (2018). *SPSS: Panduan Mudah Olah Data bagi Mahasiswa dan Umum*. Yogyakarta: ANDI.
- Rahayu, S. (2020). Work Becomes Obligation for the Family: Analysis of Work-Family Balance on Fishermen's Wife. *International Journal of Social Science and Business*, 4(4): 482-488.
- _____. (2021). Welfare Analysis of Onion Farming Business in Moyo Hilir District, Sumbawa Regency. *Proceedings of the 6th International Conference on Tourism, Economics, Accounting, Management, and Social Science (TEAMS 2021)*: 124-126.
- Rahayu, S., & Diatmika, I.P.G. (2021). Analisis Optimalisasi Benefit Aset Keuangan Nelayan Ubur-Ubur dalam Mewujudkan Kesejahteraan. *JIA: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 6(1): 181-199.
- Rusiadi, Subiantoro, N., & Hidayat, R. (2016). *Metode Penelitian: Manajemen, Akuntansi dan Ekonomi Pembangunan. Konsep, Kasus dan Aplikasi SPSS, Eviews, Amos, Lisrel*. Medan: USU Press.
- Sudjana. (2016). *Metode Statistik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V.W. (2019). *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

- Suprianto, Pamungkas, B.D., Rahim, A., Usman, & Darmanto. (2020). Innovation Study in Improving the Quality of Planning and Budgeting Governance. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 7(1): 770-778.
- Susilowati, H. (2016). Fenomena Penuaan Petani dan Berkurangnya Tenaga Kerja Muda Serta Implikasinya Bagi Kebijakan Pembangunan Pertanian. *Forum Penelitian Agroekonomi*. 34(1): 35-55.
- Widyawati, R.F. (2017). Analisis Keterkaitan Sektor Pertanian dan Pengaruhnya Terhadap Perekonomian Indonesia (Analisis Input Output). *Jurnal Economia*, 13(1): 14-27.
- Zuhri, L., Iskandar, S., Juanda, Sulindra, I.M.G., & Syaifuddin, E. (2017). Local Values as a Conflict Mediation Model. *US-China Law Review*, 14(2017): 772-779.